Proces Costing : Meningkatkan Akurasi Perhitungan Biaya Produksi Dan Laba

Mega Rahmi, Ileh Satria, Intan Salsabilla, Claudea Amanda, Dhilsy Faisya Azzahra, Diva Avivah
UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail : megarahmi@uinmybatusangkar.ac.id, ilehsatria@uinmybatusangkar.ac.id, Intan.ssbilla@gmail.com, Claudea0047@gmail.com, azzahradhilsyfaisya@gmail.com, divaavivah220805@gmail.com

Article History:
Received: 05 Desember 2025
Revised: 20 Desember 2025
Accepted: 23 Desember 2025

Keywords: *Process Costing, Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi*

Abstract: *Perusahaan manufaktur skala kecil dan mikro memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian, namun sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola perhitungan biaya produksi secara tepat. Kondisi ini juga terjadi pada UMKM Keripik Malaysia S2 di Tanah Datar, yang selama ini tidak memiliki sistem pencatatan biaya yang memadai sehingga menyulitkan penentuan harga pokok produksi dan evaluasi laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan Process Costing guna meningkatkan ketepatan penghitungan biaya produksi, menetapkan HPP, serta menyusun laporan laba rugi yang informatif. Metode yang diterapkan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Process Costing berhasil menghitung total biaya produksi sebesar Rp19.338.000 untuk 900 kg produk, dengan HPP per kilogram Rp21.486,67. Dengan demikian, laba bersih yang diperoleh mencapai Rp14.424.222. Implementasi metode ini terbukti mampu menyajikan informasi biaya yang lebih akurat, mendukung penentuan harga jual, dan meningkatkan pemahaman pengelola terhadap kondisi keuangan usaha.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur mikro maupun mikro mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan menjadi salah satu sektor dalam negara yang diperhitungkan untuk keberlangsungan pembangunan baik jangka pendek maupun jangka panjang(Adawia & Puspasari, 2021).Di Indonesia, masih banyak terjadi fenomena kebangkrutan UMKM yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pemilik usaha dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan. Sehingga saat biaya operasional tidak terkontrol dengan baik dan lebih besar daripada pendapatan, maka terjadi kerugian berkepanjangan yang mengakibatkan UMKM

menjadi bangkut.

Kondisi dan permasalahan serupa juga dialami oleh UMKM Keripik Malaysia "S2" di Kabupaten Tanah Datar. Pemilik UMKM mengakui mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan biaya produksi karena belum memiliki catatan yang memadai untuk menghitung berapa sesungguhnya biaya produkdi yang dikeluarkan setiap kali melakukan proses produksi, seperti biaya bahan baku yang akumulasi biayanya belum dirinci, atau biaya tenaga kerja yang tidak dihitung seluruhnya karena sebagian pekerja berasal dari keluarga. Sehingga dari uang hasil penjualan, pemilik tidak mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh. Selain itu, Pencatatan keuangandari pendapatan UMKM masih disatukan dengan pendapatan lain selain dari UMKM dan dalam penggunaannya pemilik tidak melakukan pencatatan sehingga semakin kesulitan dalam menghitung biaya produksi dan keuntungan produksi dalam UMKM.

Melihat kondisi UMKM tersebut, dapat disimpulkan beberapa permasalahan utama, yaitu: belum adanya perhitungan biaya produksi yang memadai dan akurat, pencatatan biaya tenaga kerja pemilik belum dipisahkan dengan benar, belum adanya pemisahan pendapatan yang diperoleh dari UMKM dan pendapatan di luar UMKM, serta belum adanya penghitungan pengeluaran pribadi yang diambil dari uang usaha sehingga tidak diketahui pasti keuntungan dari UMKM. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan metode perhitungan biaya yang lebih terstruktur. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk usaha yang memiliki proses yang homogen dan berkesinambungan seperti pada UMKM Keripik Malaysia S2 ini adalah metode *Process Costing*.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan *Process Costing* pada perhitungan biaya produksi, menentukan harga pokok penjualan, serta menyusun laporan laba rugi yang sederhana namun akurat dan informatif untuk UMKM Keripik Malaysia S2.

KAJIAN PUSTAKA

Proses pengumpulan biaya di perusahaan manufaktur terbagi menjadi dua: berdasarkan pesanan dan proses. Metode mana pun yang digunakan akan secara otomatis membuat suatu entitas memiliki sistem pencatatan biaya yang memiliki karakteristiknya sendiri, berdasarkan proses produksi atau pemrosesan produk entitas yang bersangkutan(Wulan & Dkk, 2024). Process Costing merupakan sebuah pendekatan dalam akuntansi biaya yang dirancang khusus untuk industri dengan pola produksi masal dan berkelanjutan atas barang-barang yang identik atau sangat serupa. Pada sistem ini, seluruh pengeluaran yang terkait dengan operasi manufaktur, baik yang bersifat langsung maupun overhead, dilacak, dikumpulkan, dan kemudian dialokasikan secara merata ke seluruh unit output yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu (Rachmawati et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, sistem ini mengakumulasi seluruh biaya pada tiap-tiap tahapan produksi untuk satu periode tertentu. Selanjutnya, total akumulasi biaya produksi tersebut dibagi secara proporsional dengan jumlah unit yang berhasil dihasilkan pada periode yang sama, sehingga diperoleh angka biaya produksi rata-rata untuk setiap unit produk (Yusnita & Dkk, 2025). Perusahaan yang menggunakan metode ini dapat memantau dan mengelola biaya dengan efektif dan efisien. Dengan metode ini, biaya unit produk dapat disajikan dengan jelas serta dapat mempermudah perbandingan biaya dan evaluasi kinerja produksi, sehingga dapat lebih memudahkan dalam mengalokasikan biaya dan penetapan harga jual yang sesuai (Pratiwi et al., 2025). Produk yang dihasilkan secara proses merupakan produk standar dan jumlah produksinya sama dari bulan ke bulan. Karakteristik metode perhitungan *Process Costing* diantaranya (Arfah & Zurlaini, 2023): 1) Seluruh biaya produksi dicatat sebagai bagian dari persediaan barang dalam

proses. 2)Perhitungan biaya total dan biaya per unit dilakukan berdasarkan data dari Laporan Harga Pokok Produksi. 3)Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya dalam satu proses dengan jumlah unit yang dihasilkan selama periode tersebut. 4) Untuk produk yang belum selesai di akhir periode, digunakan konsep unit ekuivalen Langkah-langkah perhitungan biaya dengan metode *Process Costing* sebagai berikut (Yunita et al., 2020): 1) Menelusuri proses produksi; 2**)** mengumpulkan seluruh biaya yang terkait dengan produksi termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik selama satu periode akuntansi tertentu**;** 3) Mengukur masing-masing biaya yang dikeluarkan tersebut dengan satuan Ekuivalen; 4) Biaya per unit untuk setiap elemen (bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik) dihitung dengan membagi total biaya masing-masing dengan jumlah unit ekuivalen produksi. 5) Total biaya produksi untuk barang jadi diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya yang telah dialokasikan ke produk yang telah selesai diproses dalam perhitungan biaya.

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari permasalahan pencatatan akuntansi tradisional yang umumnya digunakan oleh UMKM untuk menghitung biaya produksi yang dikeluarkannya(Sipahutar & Sitepu, 2024). Menurut penelitian oleh(Mubarok, 2025) metode *Process Costing* mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi namun lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Dengan memasukkan seluruh elemen biaya termasuk biaya overhead tetap seperti penyusutan, UMKM mampu menetapkan harga jual yang lebih tepat dan meningkatkan daya saing usaha. Selanjutnya, penelitian oleh (Hamidah et al., 2022) menunjukkan penerapan metode *Process Costing* dalam usaha membuktikan bahwa perhitungan menggunakan metode tradisional yang telah dilakukan oleh pabrik menghasilkan HPP yang lebih rendah karena abai terhadap biaya overhead, terutama terhadap penyusutan mesin, sehingga penggunaan *Process Costing* memberikn gambaran yang lebih akurat.

Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh(Luptullaevich, 2025) membuktikan bahwa penerapan metode *Process Costing* mampu menggambarkan pembebanan biaya dengan lebih jelas dan terperinci. Penerapan yang terintegrasi dapat digitalisasi dan sistem ERP membuat pengelolaan biaya lebih efisien, transparan, serta mendukung peningkatan akurasi dan daya saing industri tekstil modern. Selain itu, penelitian oleh (Monica et al., 2022) dan (Komaruzaman et al., 2025) menyebutkan bahwa perhitungan biaya menggunakan metode *Process Costing* memungkinkan UMKM untuk menastikan bahwa semua elemen biaya dapat dihitung untuk memperoleh HPP yang akurat dan terperinci dengan cara mengalokasikan biaya-biaya utama, yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik ke setiap unit produksi secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 di UMKM Keripik Malaysia S2, yang berlokasi di Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, di mana data yang diperoleh berupa angka-angka untuk menjelaskan suatu variabel tertentu(Kirom et al., 2024). Metode ini dipilih karena sesuai dengan konteks dan memungkinkan untuk eksplorasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan pada UMKM keripik Malaysia S2.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Data pertama bersumber dari hasil interaksi langsung dengan pelaku usaha, yakni wawancara tatap muka kepada pemilik UMKM guna menggali praktik operasional bisnis mereka. Data kedua berasal dari sumber tidak langsung, mencakup arsip internal perusahaan (seperti catatan biaya, jumlah produksi, dan rincian pemakaian bahan baku), dokumen keuangan, serta tinjauan pustaka dari berbagai literatur dan publikasi ilmiah.

Adapun cara pengumpulan datanya meliputi tiga teknik. Pertama, teknik wawancara, dilaksanakan dengan dialog langsung kepada pemilik usaha untuk mengumpulkan keterangan mendalam mengenai prosedur produksi, sistem pembukuan biaya, hingga metode penentuan harga pokok dan harga jual produk. Kedua**,** teknik observasi, dilakukan dengan menyaksikan secara langsung kegiatan produksi di UMKM Keripik Malaysia S2 untuk memahami alur kerja dan pola penggunaan material. Ketiga, teknik pengkajian dokumen, yang memanfaatkan catatan-catatan sederhana milik usaha terkait biaya operasional, upah karyawan, perhitungan harga pokok, dan catatan pendukung lainnya.

Dalam Menganalisis data, teknikyang diperlukan adalah dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpualan Data (Data Collection): yaitu mengumpulkan seluruh data yang diperoleh secara sistemati
2. Reduksi Data (Data Reduction) : data yang sudah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sehingga sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti
3. Analisis Indikator Data :
   a. Menghitung Biaya Produksi Bulanan
      Dikarenakan UMKM memproduksi setiap hari, maka seriap biaya Produksi dikalikan dengan jumlah hari dalam 1 bulan (30 hari)
   b. Menghitung Unit Ekuivalen
      Rumus:
      $Unit\ Ekuivalen = Unit\ Produk\ Jadi + (\%\ Penyelesaian\ Akhir \times Unit\ BDP\ Akhir$
   c. Menghitung biaya per unit
      1) $BBB = Total\ Kuantitas\ Bahan\ Baku \times Harga\ Per\ Unit\ Bahan\ Baku$
      2) $BTKL = Total\ Jam\ Kerja \times Tarif\ Upah\ Per\ Jam$
      3) $BOP = Total\ Jam\ Kerja\ Langsung \times Tarif\ BOP\ Per\ Jam$
      4) $HPP\ Per\ Kg = BBB\ Per\ Unit + BTKL\ Per\ Unit + BOP\ Per\ Unit$
   d. Menghitung Harga Pokok Penjualan dan Laba Rugi
      1) $HPP = Total\ HPP\ Per\ Kg \times Jumlah\ Kg\ Terjual$
      2) $Laba\ Kotor = Pendapatan - HPP$
      3) $Laba\ Bersih = Laba\ Kotor - Biaya\ Operasional$
   e. Penyajian Data: Informasi yang diperoleh disajikan secara naratif dengan penjelasan yang deskriptif dan informatif. Tujuannya adalah mempermudah UMKM dalam melakukan analisis terkait pola penggunaan biaya serta melakukan penghitungan keuntungan dengan lebih tepat. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok biaya utama: Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTK), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP). Selanjutnya, dilakukan serangkaian perhitungan yang meliputi:
      1) Total biaya produksi bulanan dan perhitungan unit ekuivalen.
      2) Penentuan harga pokok penjualan (HPP) serta analisis laba-rugi usaha.
      3) Penyusunan laporan biaya produksi dan laporan harga pokok produk jadi.
      4) Perancangan laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja keuangan.

Biaya merupakan pengeluaran, pengorbanan, atau harga yang dikeluarkan oleh suatu entitas untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan untuk keperluan dimasa depan (Putri et al., 2025). Untuk menghitung biaya dalam penelitian ini, digunakan metode *Process Costing*.

Metode *Process Costing* adalah pendekatan dalam akuntansi biaya yang digunakan untuk menentukan biaya produksi per unit secara tepat. Caranya adalah dengan mendistribusikan

seluruh biaya yang timbul ke masing-masing departemen atau tahapan dalam proses produksi (Rinayanti et al., 2025), yang dalam hal ini merupakan UMKM Keripik Malaysia S2. Dalam Metode ini akan diperoleh informasi mengenai Harga Pokok Produksi (HPP). HPP didefinisikan sebagai total keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dalam periode tertentu.HPP ini secara langsung nantinya akan mempengaruhi nilai aset dan nilai persediaan di neraca dan perhitungan laba/rugi(Hendriawan et al., 2022). Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi per unit yang akurat. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat menentukan besaran keuntungan yang diperoleh selama satu periode akuntansi tertentu (Pradiptya et al., 2025). Komponen yang membentuk Harga Pokok Produksi meliputi Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), serta biaya tambahan seperti bahan penolong dan seluruh Biaya Overhead Pabrik (BOP). Seluruh biaya ini kemudian dialokasikan ke masing-masing pusat biaya atau departemen yang terkait dalam proses produksi (Noviana et al., 2025). Dalam metode *Process Costing*, penghitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan cara mengalokasikan Biaya Overhead Pabrik (BOP) ke setiap unit produk menggunakan suatu tarif yang telah ditentukan di awal periode. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan nilai HPP yang lebih akurat dan dapat diandalkan. (Rajagukguk, 2023). Harapannya, hasil penelitian ini dapat membantu dan menjadi pedoman bagi UMKM tersebut dalam mengelola biaya secara lebih baik, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap kondisi keuangan usahanya, serta mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha untuk kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Keripik Malaysia adalah UMKM yang berdiri sejak tahun 2017 sampai sekarang dan berlokasi di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. UMKM memproduksi sendiri produknya (Keripik Malaysia) setiap hari dan menghasilkan 30kg produk jadi setiap hari serta menjual sendiri produknya ke pasar, toko-toko, dan warung yang ada di Kabupaten Tanah Datar dan Kota Bukittinggi. Dalam melakukan usahanya ini pemilik menggunakan modal pribadi. Harga jual keripik Malaysia adalah Rp40.000,00/Kg

Proses produksi yang dilalui UMKM untuk memproduksi keripik Malaysia adalah:

1. Pembelian bahan baku yang dilakukan pada grosiran barang kebutuhan sehari-hari yang jaraknya sekitar 5 menit dengan motor dari lokasi Produksi. Pembelian bahan baku dilakukan setiap tiga hari oleh salah seorang tenaga kerja dari keluarga (TKL yang sama dengan Tenaga Kerja bagian Pemasaran). Taksiran biaya pembelian bahan baku (TKL dan transportasi) Rp20.000/minggu. Dibayarkan sekaligus dengan upah pemasaran yaitu 1x seminggu.
2. Pembuatan adonan bahan baku yang terdiri dari 23kg tepung terigu,2kg gula pasir, 13 butir telur, 3 ons tepung tapioka, 2 bungkus garam 2000an, 2 ons bizan dan air secukupnya. Adonan di aduk hingga bahan-bahan tercampur dengan merata, dan diamkan selama 2 jam
3. Setelah itu, adonan mulai dicetak dengan dimasukkan pada mesin ampia secara bertahap hingga berbentuk lebar, memanjang, dan tipis
4. Pada permukaan adonan diolesi minyak goreng secukupnya, kemudian digulung hingga berbentuk roll dan digunting dengan ukuran 4 cm.
5. Dilanjutkan pada tahap penggorengan
6. Kemudian keripik yang sudah matang sebanyak 30 kg disimpan kedalam toples untuk selanjutnya diteruskan pada tahap pengemasan.
7. Jumlah tenaga kerja untuk melakukan proses produksi adalah 4 orang

Aset yang dimiliki oleh UMKM saat ini yaitu:

1. Rumah Produksi (tempat tinggal pemilik), merupakan rumah turun temurun yang sudah ada sejak lama. Masa manfaat bangunan (permanen) adalah 20 tahun.
2. Kompor gas (2 buah), dibeli tahun 2018 dengan harga perolehan Rp1.300.000 (masa manfaat 5 tahun)
3. Tabung gas (2 buah), dibeli tahun 2018 dengan harga perolehan Rp300.000 (masa manfaat 5 tahun)
4. Mesin ampia, dibeli tahun 2023 dengan harga perolehan Rp1.300.000, dan biaya pemeliharaan Rp300.000/tahun (masa manfaat 5 Tahun)
5. Toples (9 buah), dibeli tahun 2018 dengan harga perolehan 450.000
6. Mesin Pres, dibeli tahun 2023 dengan harga perolehan Rp400.000, dan biaya pemeliharaan Rp120.000/tahun (masa manfaat 3 tahun)
7. Kendaraan usaha (1 unit sepeda motor), dibeli tahun 2014 dengan harga perolehan Rp14.500.000. Perawatan Rp1.020.000/tahun, (masa manfaat 8 tahun) dengan rincian:
   a. Penggantian oli 1x dalam 20 hari Rp40.000 (Rp720.000/tahun)
   b. Penggantian ban Rp300.000/tahun

Perhitungan Biaya Produksi Bulan Oktober 2025

1. Biaya Bahan Baku (BBB)

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Nama Bahan Baku	**Jumlah**	**Harga Satuan**	**Total Harga**
Tepung Terigu	690 kg	7.200	4.968.000
Minyak Goreng	420 kg	18.000	7.560.000
Gula Pasir	60 kg	18.000	1.080.000
Telur	360 butir	2.000	720.000
Tepung Tapioka	9 kg	10.000	90.000
Garam	60 bungkus	2.000	120.000
Bizan	6 kg	80.000	480.000
Total BBB			**15.018.000**

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Tenaga Kerja	**Upah Per Hari**	**Total Upah Harian**	**Waktu Bekerja**	**Total Upah**
4 orang	Rp25.000/orang	Rp100.000	30 Hari	Rp3.000.000

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Overhead Variable	**Total Biaya Per Bulan**
Plastik	Rp 1.320.000
Total BOP Variable	**Rp1.320.000**
Overhead Tetap	
Gas	Rp 600.000
Listrik	Rp 25.000
Biaya Angkut dan Pemasaran	Rp 980.000
Penyusutan Mesin Ampia	Rp 21.667
Pemeliharaan Mesin ampia	Rp 25.000

Penyusutan Mesin Pres	Rp	11.111
Pemeliharaan Mesin Pres	Rp	10.000
Pemeliharaan Motor	Rp	85.000
Total BOP Tetap	**Rp1.757.778**	
Total BOP	**Rp3.077.778**	

4. Total Biaya *Process Costing – Variable Costing*

Tabel 4. Total Biaya *Process Costing – Variable Costing*

BBB	Rp15.018.000
BTKL	Rp3.000.000
BOP Variable	Rp1.320.000
Total	**Rp19.338.000**

5. Biaya Perunit (Per KG) *Process Costing – Variable Costing*

Tabel 5. Biaya Perunit (Per KG) *Process Costing – Variable Costing*

	Total Biaya	**Biaya Per Unit**
BBB	Rp15.018.000 / 900	Rp16.686,67
BTKL	Rp3.000.000 / 900	Rp3.333,33
BOP Variable	Rp1.320.000 / 900	Rp1.466,67
Total	**Rp19.338.000**	**Rp21.486,67**

6. Laporan Biaya Produksi Per Unit

Tabel 6. Laporan Biaya Produksi

UMKM Keripik Malaysia S2 **Laporan Biaya Produksi Per Unit*Process Costing - Variable Costing*** **Bulan Oktober 2025**		
Data Produksi: Produk yang dimasukkandalam proses Jumlahproduk yang dihasilkan		 900 kg 900kg
Biaya yang Dibebankan dalam Bulan Oktober 2025		
	Total	**Per Kg**
Biaya Bahan Baku	Rp15.018.000	Rp16.686,67
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp3.000.000	Rp3.333,33
Biaya Overhead Variable	Rp1.320.000	Rp1.466,67
Jumlah	**Rp19.338.000**	**Rp21.486,67**
PerhitunganBiaya: Total Biaya Produksi = 900 x Rp21.486,67		 **Rp19.338.000**

7. Harga Pokok Produk (HPP) Jadi

Tabel 7. Harga Pokok Produk (HPP) Jadi

UMKM Keripik Malaysia S2 **Laporan Harga Pokok Produksi *Process Costing - Variable Costing***

Bulan Oktober 2025	
Biaya Bahan Baku	Rp15.018.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp3.000.000
Biaya Overhead Variable Plastik (Kemasan)	 Rp1.320.000
Biaya Produksi	**Rp19.338.000**
BDP Awal	Rp0
HP Sebelum Disesuaikan	**Rp19.338.000**
BDP Akhir	Rp0
HPP	**Rp19.338.000**

8. Kartu Persediaan Barang

Nama Barang : Keripik Malaysia
Periode : Oktober 2025
Satuan : kg

Tabel 8. Kartu Persediaan

Tanggal	Barang			Keterangan
	Masuk	Keluar	Sisa	
1	30		30	Memproduksi Barang
2	30		60	Memproduksi Barang
3	30		90	Memproduksi Barang
4	30		120	Memproduksi Barang
5	30		150	Memproduksi Barang
6	30		180	Memproduksi Barang
7	30		210	Memproduksi Barang
7		210	0	Penjualan Barang
8	30		30	Memproduksi Barang
9	30		60	Memproduksi Barang
10	30		90	Memproduksi Barang
11	30		120	Memproduksi Barang
12	30		150	Memproduksi Barang
13	30		180	Memproduksi Barang
14	30		210	Memproduksi Barang
14		210	0	Penjualan Barang
15	30		30	Memproduksi Barang
16	30		60	Memproduksi Barang
17	30		90	Memproduksi Barang
18	30		120	Memproduksi Barang
19	30		150	Memproduksi Barang
20	30		180	Memproduksi Barang
21	30		210	Memproduksi Barang
21		210	0	Penjualan Barang
22	30		30	Memproduksi Barang
23	30		60	Memproduksi Barang
24	30		90	Memproduksi Barang

25	30		120	Memproduksi Barang
26	30		150	Memproduksi Barang
27	30		180	Memproduksi Barang
28	30		210	Memproduksi Barang
29	30		240	Memproduksi Barang
30	30		270	Memproduksi Barang
30		270	0	Penjualan Barang

9. Pencatatan Biaya Produksi

a. Jurnal untuk Biaya Bahan Baku
BarangDalam Proses-BBB Rp15.018.000
PersediaanBahanBaku Rp15.018.000

b. Jurnal untuk Biaya Tenaga Kerja Langsung
Barang Dalam Proses-BTKL Rp3.000.000
Gaji dan Upah Rp3.000.000

c. Jurnal untuk Biaya Overhead Pabrik
Barang Dalam Proses-BOP Rp1.320.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Rp1.320.000

d. Jurnal untuk Harga Pokok Produk Jadi
Persediaan Produk Jadi Rp19.338.000
Barang Dalam Proses-BBB Rp15.018.000
Barang Dalam Proses-BTKL Rp3.000.000
Barang Dalam Proses-BOP Rp1.320.000

10. Perhitungan Depresiasi Aset yang Dimiliki

Tabel 10. Depresiasi Aset

Nama Aset	Masa Manfaat	Depresiasi Tahunan	Depresiasi Bulanan	Status Aset
Kompor Gas	5 Tahun	Rp260.000	Rp21.667,67	Sudah habis (tahun 2023)
Tabung Gas	5 Tahun	Rp60.000	Rp5.000	Sudah habis (tahun 2023)
Mesin Ampia	5 Tahun	Rp260.000	Rp21.666,67	Masih Berjalan
Toples	5 Tahun	Rp90.000	Rp7.500	Sudah habis (tahun 2023)
Mesin Pres	3 Tahun	Rp133.333,33	Rp11.111	Masih Berjalan
Kendaraan Usaha (Motor)	8 Tahun	Rp1.812.500	Rp151.041,67	Sudah habis (tahun 2023)

11. Laporan Laba Rugi

Dalam 1 bulan, dari total semua biaya yang terjadi, produk jadi yang selesai di produksi sebanyak 900 Kg. Selama proses produksi jumlah yang di produksi sama dengan jumlah barang yang dijual karena memang perusahaan tidak menstok adanya persediaan akhir, namun perusahaan memberlakukan adanya retur penjualan ketika barang yang di jual itu dalam kondisi yang tidak baik dan biasanya jumlah barang yang di retur rata-rata setiap bulannya 12 Kg. Kebijakan retur diberlakukan apabila barang yang dijual tidak layak, rusak,

atau cacat.

Tabel 10. Laporan Laba Rugi

UMKM Keripik Malaysia S2 **Laporan Laba Rugi*Process Costing - Variable Costing*** **Bulan Oktober 2025**	
Pendapatan: Penjualan (900 kg x Rp40.000) Return Penjualan (12 kg x Rp40.000) **PenjualanBersih** **BiayaProduksiVariabel**	 Rp36.000.000 (Rp480.000) **Rp35.520.000** **(Rp19.338.000)**
Margin Kontribusi	**Rp16.182.000**
Biaya Overhead Tetap Gas Listrik BiayaAngkut danPemasaran T PenyusutanMesinAmpia PemeliharaanMesinAmpia PenyusutanMesin Pres PemeliharaanMesin Pres Pemeliharaan Motor **Total BOP Tetap**	 Rp600.000 Rp25.000 Rp980.000 Rp21.667 Rp25.000 Rp11.111 Rp10.000 Rp85.000 **(Rp1.757.778)**
LabaBersih	**Rp14.424.222**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dengan total *Variable Costing* yang digunakan oleh UMKM untuk memproduksi, yaitu sebesar Rp19.338.000 dapat menghasilkan laba sebesar Rp14.424.222 dalam periode 1 bulan (Oktober). Dengan hasil tersebut, ditambah dengan review terhadap jurnal terdahulu yang telah di analisis, disimpulkan bahwa penerapan *Process Costing* pada UMKM Keripik Malaysia S2 berhasil menghitung Harga Pokok Produksi yang lebih akurat. Selain itu, melalui metode ini, UMKM menjadi lebih mengetahui dengan jelas mengenai penetapan harga jual serta pengaruhnya terhadap keuntungan yang diperoleh oleh pemilik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawia, P., & Puspasari, A. (2021). Strategi Penetapan Harga Jual Produk Melalui Perhitungan Cost of Goods Manufacture Menggunakan *Process Costing* Method Strategi Penetapan Harga Jual Produk Melalui Perhitungan Cost of Goods. *Jurnal Akuntansi*, *31*(May), 1289.

Arfah, Y., & Zurlaini, A. (2023). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. PT Inovasi Pratama Internasional.

Hamidah, A., Monoarfa, R., Taruh, V., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, K. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Process Costing* pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 1–13.

Hendriawan, M., Widiawati, H., & Dkk. (2022). Analisis Biaya Produksi berdasarkan Job Order dan Process Cost Method dalam Penentuan Harga Jual. *SENMEA*, 843–848.

Kirom, L. M., Kusuma, M., & Kusumaningarti. (2024). Issn : 3025-9495. *MUSYTARI : Neraca*

Manajemen, Ekonomi, *3*(9).

Komaruzaman, R., Yanti, & Sujaya, F. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process. *Financial and Tax*, *5*(2), 151–168.

Luptullaevich, K. T. (2025). The practice of accounting for production costs and the process method of determining production costs in cotton and textile clusters and ways to improve it. *Review of Multidisciplinary Academic and Pratice Studies*, *2*(2), 91–104.

Monica, Y., Mustika, R., Heriyanto, R., & Endrawati. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Process Costing* pada Usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, *1*(2), 165–172.

Mubarok, M. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Process Costing* dalam Penetapan Harga Jual. *Simposium Manajemen dan Bisnis IV*, *4*, 1363–1370.

Noviana, E., Harsono, R., & Hartono, H. (2025). Penerapan Metode *Process Costing* dalam Menghitung Harga Pokok Produksi pada CV Berkah Konveksi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *2*(4), 55–64.

Pradiptya, A., Rahim, P., & Melinia, N. (2025). Analisis Penentuan Gross Margin dengan Metode *Process Costing* pada PT Sukun Niaga Utama. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi , Manajemen & Bisnis (MUANOMI)*, *1*, 63–84.

Pratiwi, B., Yudhistira, P., & Dkk. (2025). *Akuntansi Biaya : Seni Mengelola Biaya*. Widina Media Utama.

Putri, F. A., Devinda, F. N., & Rejeki, H. (2025). Analisis Perhitungan Hpp Paving Block Dengan Metode *Process Costing* Pada Cv Sumber Karya Madiun. *Brainy*, *6*(1), 44–53.

Rachmawati, R., Karini, R., & Dkk. (2024). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rajagukguk, T. S. (2023). Penerapan Metode *Process Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, *6*, 71–79.

Rinayanti, Aulia, R., Irawan, I., & Wardana, M. D. (2025). Analisis penerapan *Process Costing* dalam industri manufaktur untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas melalui hilirisasi. *JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, *8*(1), 543–549.

Sipahutar, H., & Sitepu, R. (2024). Penerapan Metode *Process Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Industri Tekstil UD. Hotma. *Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi*, *2*, 349–358.

Wulan, M., & Dkk. (2024). *Akuntansi Biaya*. Eureka Media Aksara.

Yunita, A., Wardhani, R., & Julia. (2020). *Akuntansi Biaya*. Penerbit K-Media.

Yusnita, I., & Dkk. (2025). *Akuntansi Biaya : Teori dan Penerapan Terkini*. Eureka Media Aksara.